

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan transportasi menjadi kebutuhan utama bagi manusia dalam melakukan pergerakan. Menurut Morlok (1981), transportasi adalah memindahkan atau mengangkut barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi memiliki peranan penting dalam suatu perencanaan dan pertumbuhan wilayah dimana moda angkutan mendukung aktifitas masyarakat. Dalam konteks transportasi perkotaan, angkutan umum menjadi komponen vital yang mempengaruhi sistem transportasi perkotaan. Tujuan dari sistem transportasi adalah untuk mencapai proses transportasi penumpang dan barang secara optimum dalam ruang dan waktu tertentu, dengan mempertimbangkan faktor keamanan, kenyamanan dan kelancaran serta efisiensi waktu dan biaya.

Perkembangan transportasi di Kota Padang saat ini semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk Kota Padang dan Sumatera Barat merupakan suatu wilayah Indonesia yang memiliki destinasi untuk wisata. Sektor pariwisata di Sumatera Barat semakin dilirik baik wisatawan manca negara dan local. Bandara Internasional Minangkabau adalah salah satu pintu masuk wisatawan ke Sumatera Barat. PT Angkasa Pura II (Persero) atau AP II melakukan pengembangan di Bandara Internasional Minangkabau, Padang, dengan memperluas bangunan terminal penumpang, memperpanjang *runway*, dan mengintegrasikan bandara dengan stasiun kereta.

Dengan peningkatan jumlah penduduk bertambahnya kepemilikan kendaraan tidak diimbangi dengan pembangunan prasarana transportasi maka akan menimbulkan permasalahan yakni kemacetan arus lalu lintas terutama pada jam-jam puncak kegiatan.

Angkutan umum di Kota Padang saat ini di layani oleh *bus rapid transportation* (BRT), kereta api, angkot, taxi, travel, ojek dan bendi. Pada saat ini telah hadir Rail Bus yang rencananya akan di gunakan transportation dari simpang haru menuju Bandara Internasional Minangkabau .

Melihat kebutuhan akan alat transportasi, menurut Tamin (2000) pemilihan moda merupakan salah satu model yang dinamis dalam perencanaan transportasi, karena menyangkut efisiensi pergerakan, ruang yang harus disediakan oleh suatu wilayah, prasarana transportasi, dan banyaknya pilihan moda transportasi yang dapat dipilih penduduk. Sedangkan menurut Warpani (2002). Kinerja angkutan umum adalah hasil kerja dari angkutan umum yang berjalan selama ini melayani segala kegiatan masyarakat dalam bepergian maupun beraktifitas.

Untuk mengurangi kemacetan lalu lintas pemerintah kota padang melakukan berbagai cara mulai dari penambahan ruas jalan, pengaturan arus (*traffic engineering*) dan Angkutan umum masal ( *Trans Padang*). Kini pemerintah kota Padang dalam memecahkan masalah kemacetan akan dibukanya jalur Kereta Rel Diesel Elektrik (KRDE) atau dikenal dengan Rail Bus dengan kapasitas 150 tempat duduk. Dengan hadirnya kendaraan ini di harapkan akan menjawab kebutuhan masyarakat Sumatera Barat khususnya kota Padang untuk transportasi cepat dan nyaman. Tentu saja yang lebih penting bisa mengurangi arus Kendaraan Pribadi menuju Bandara Minangkabau yang bisa menimbulkan kemacetan di kota Padang. Mengingat biaya yang cukup mahal untuk moda transportasi Rail Bus, Pemerintah Sumatera Barat akan memberikan subsidi kepada masyarakat, maka penumpang tidak perlu membayar mahal untuk bisa memanfaatkan transportasi nyaman ini (Rail Bus dan Antisipasi Kemacetan Kota Sumba, [www.haluanmedia.com/padang/kamis,03](http://www.haluanmedia.com/padang/kamis,03) Januari 2013). Dengan demikian kemacetan yang sering timbul pada kawasan-kawasan *bottleneck* di sekitar Air Tawar bisa terurai dengan beralihnya penumpang ke bus massal.

Dengan hadirnya moda transportasi Rail Bus, maka diperlukan *suatu analisis Model Pemilihan angkutan umum Rail Bus dan Angkutan Pribadi pada koridor Simpang Haru – Bandara Internasional Minangkabau*. Dengan adanya Model pemilihan moda angkutan umum Rail Bus dan Angkutan Pribadi dapat diketahui pengaruh karakteristik pemilihan moda dan model pemilihan moda angkutan umum Rail Bus dan Angkutan Pribadi menuju Bandara Internasional Minangkabau.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan studi ini yaitu :

1. Bagaimana mana karakteristik penumpang terhadap pemilihan moda.
2. Bagaimana model pemilihan moda angkutan umum Rail Bus dan Angkutan Pribadi pada koridor Simpang Haru - Bandara Internasional Minangkabau dengan menggunakan metoda *stated preference*.

## 1.3 Tujuan dan manfaat

### a. Tujuan

1. Untuk menentukan pengaruh karakteristik penumpang terhadap pemilihan moda.
2. Membuat model pemilihan moda angkutan berdasarkan respon penumpang dengan *Teknik Stated Preference*.

### b. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademik dan bermanfaat pula secara praktis bagi pemecahan permasalahan di masyarakat. Dalam kajian ini hasil yang diperoleh terutama ditujukan bagi pihak terkait antara lain :

1. Bagi pemerintah, sebagai sumbang saran dalam penyempurnaan hasil kajian rencana Rail Bus.
2. Pergerakan yang ada dihitung sehingga dapat dijadikan sebagai kajian dari perencanaan angkutan masal Kota kedepan.
3. Mendapat gambaran besarnya potensi respon penumpang terhadap Rail Bus.
4. Dapat digunakan untuk menghitung operasional dari Rail Bus.

## 1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan dalam menentukan pemilihan moda tranportasi menuju Bandara Internasional Minangkabau, maka agar dapat pencapaian sasaran dan memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Daerah kajian studi lokasi penelitian koridor Simpang Haru – Bandara Internasional Minangkabau.
2. Pemilihan moda dilakukan untuk dua moda, yaitu Kendaraan Pribadi dan kendaraan umum Rail Bus.
3. Responden merupakan pengguna angkutan pribadi yang pernah melakukan perjalanan ke Bandara Internasional Minangkabau.
4. Untuk pemodelan pemilihan moda variable-variabel yang diperhitungkan adalah biaya/tarif perjalanan, waktu perjalanan, frekuensi keberangkatan dan tingkat kenyamanan.
5. Responden berasal dari Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Solok, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Sawah Lunto, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Dharmasraya.
6. Untuk responden dari Kota Padang berasal dari daerah Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Pauh, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Padang Utara.